ABU ASMA ANDRE
Balasan
SESUAI PERBUATAN

BALASAN SESUAI PERBUATAN

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Pendahuluan

Balasan sesuai perbuatan adalah sunnah Illahiyyah yang telah tetap dalam syariat yang agung ini. Terdapat banyak ayat dan hadits yang menjelaskan ganjaran bagi orang orang yang berbuat baik, hal ini merupakan rahmat dari Allah ﷻ sekaligus menyemangati agar seorang hamba bersemangat dan bersegera mengerjakan amal amal shalih dan berhati hati serta menjauh dari amal amal yang buruk.

Dan diantara Rahmat Allah ﷻ kepada hambaNya adalah Dia ﷻ melipat gandakan ganjaran atas kebaikan adapun keburukan akan dibalas dengan yang semisalnya. Allah berfirman :

وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثۡلُهَاۖ ﴿٤٠﴾

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa… **(QS Asy Syuuraa : 40)**

Berikut ini penjelasan secara ringkas dalam masalah ini.

Balasan Sesuai Perbuatan

Terdapat banyak dalil dari Al Qur-an dan As Sunnah yang menunjukkan hal ini, diantaranya : Allah ﷻ berfirman :

هَلۡ جَزَآءُ ٱلۡإِحۡسَٰنِ إِلَّا ٱلۡإِحۡسَٰنُ ٦٠

" *Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).* " **(QS Ar Rahman : 60)**

Al Imam Ibnu Juzay *rahimahullah* berkata : " Ganjaran atas keta'atan seorang hamba, Allah ﷻ akan memasukkannya ke surga. " [1]

Asy Syaikh As Si'di *rahimahullah* berkata ketika menafsirkan ayat diatas : " Tidak ada balasan bagi seseorang yang telah beribadah kepada sang Pencipta dengan baik dan memberikan manfaat bagi hambaNya yang lain, melainkan dia akan dibalas dengan kebaikan (pula) dengan pahala yang melimpah, kemenangan yang besar, kenikmatan abadi, dan kehidupan sejahtera. Maka dua surga yang tinggi ini adalah bagi orang-orang didekatkan (kepada Allah ﷻ). " [2]

Allah ﷻ berfirman :

وَمَنۡ أَعۡرَضَ عَن ذِكۡرِي فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةٗ ضَنكٗا وَنَحۡشُرُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ أَعۡمَىٰ ١٢٤ قَالَ رَبِّ
لِمَ حَشَرۡتَنِيٓ أَعۡمَىٰ وَقَدۡ كُنتُ بَصِيرٗا ١٢٥ قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتۡكَ ءَايَٰتُنَا فَنَسِيتَهَاۖ وَكَذَٰلِكَ ٱلۡيَوۡمَ
تُنسَىٰ ١٢٦

" *Dan siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Berkatalah ia : " Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulu adalah seorang yang melihat ?" Allah berfirman : "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan.* " **(QS Thaha :124 – 126)**

---

[1] ***Tafsir Ibnu Juzay*** 2/396.
[2] ***Tafsir As Si'di*** hal 831.

Dari Ibnu 'Umar ﷺ beliau berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

" *Siapa yang membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan memenuhi keperluannya, siapa membebaskan seorang muslim dari suatu kesulitan, maka Allah akan membebaskannya dari kesulitan pada hari kiamat. Dan siapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat kelak.* " **(HR Imam Muslim)** [3]

Dalam hadits diatas terdapat tiga hal yang menunjukkan " *balasan sesuai dengan perbuatan* "

1. Siapa yang membantu seorang muslim maka Allah ﷻ akan memenuhi keperluannya.
2. Siapa yang membebaskan seorang muslim dari satu kesulitan maka Allah ﷻ akan membebaskan kesulitannya pada hari kiamat.
3. Siapa yang menutupi aib seorang muslim maka Allah ﷻ akan tutupi aibnya pada hari kiamat kelak.[4]

Abu Dardaa ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ، رَدَّ اللَّهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

" *Siapa yang membela kehormatan saudaranya, Allah akan menjauhkan neraka dari wajahnya pada hari Kiamat* . " **(HR Imam Ahmad)** [5]

Hadits diatas menjelaskan tentang membela kehormatan saudaranya ketika di ghibahi[6], Asy Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah* berkata : "Apabila seorang mendengar orang mengghibahi, maka haram hukumnya mendengar ghibahnya. Seharusnya dia melarang dan berusaha memalingkan pembicaraan kepada obrolan lain. Ada pahala besar dalam

---

[3] HR Imam Muslim no 2580.
[4] Lihat ***Syarh Riyadhus Shalihin*** 2/566 – 569 karya Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah*.
[5] HR Imam Ahmad 45/528 no 27543 dengan sanad yang hasan.
[6] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Betapa Teganya Engkau Memakan Daging Saudaramu Sendiri*** " yang bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/GHIBAH_201612

sikap yang seperti ini. Jika ghibah itu terus saja berlanjut, maka wajib bagi pendengar ghibah itu untuk meninggalkan tempat tersebut." [7]

Siapa yang diamanati untuk memimpin urusan kaum muslimin dan dia mempersulit urusan mereka maka Allah ﷻ akan mempersulit urusannya dan siapa yang bersikap baik dan lembut maka Allah ﷻ akan lembut kepadanya, Rasulullah ﷺ bersabda :

اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ

" *Ya Allah, siapa saja yang mengurusi urusan dari umatku, lalu ia membuat susah umatku, maka susahkanlah dia. Dan siapa saja yang mengurusi urusan dari umatku, lalu ia sayang pada umatku, maka sayangilah ia.*" **(HR Imam Muslim)** [8]

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا مِنْ إِمَامٍ يُغْلِقُ بَابَهُ دُونَ ذَوِي الْحَاجَةِ، وَالْخَلَّةِ، وَالْمَسْكَنَةِ، إِلَّا أَغْلَقَ اللَّهُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَ خَلَّتِهِ، وَحَاجَتِهِ وَمَسْكَنَتِهِ

" *Tidaklah seorang pemimpin yang menutup pintu rumahnya karena tidak mau melayani orang yang memerlukan, fakir miskin, dan sangat membutuhkan, kecuali Allah akan menutup pintu langit karena kefakiran, kesulitan dan kemiskinannya*. " **(HR Imam Ahmad)**[9]

Menjelaskan hadits diatas Imam Ash Shan'ani *rahimahullah* berkata : " Hadits ini dalil bahwa orang yang menjadi pemimpin yang mengurusi urusan para hamba Allah hendaknya tidak menutup diri atau hendaknya mempermudah urusan dari orang-orang yang memerlukan, atau orang faqir atau yang lainnya. Sabda Nabi ﷺ '*Allah pasti akan*

---

[7] ***Syarh Riyadhus Shalihin*** 6/130.
[8] HR Imam Muslim no 1828.
Penting : hadits ini bukan merupakan dalil akan kebolehan melaknat dan mendoakan keburukan kepada pemimpin secara personal, akan tetapi berlaku secara umum. Lihat penjelasannya lebih lanjut pada tautan berikut ini : https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/5330
[9] HR Imam Ahmad 29/565 no 18033 dengan sanad yang shahih.

menutup diri darinya' maksudnya kiasan yang maknanya Allah ﷻ akan menahan karunia, rizki dan rahmat-Nya bagi pemimpin tersebut." [10]

Seseorang yang menginfakkan hartanya maka Allah ﷻ berjanji akan memberikan gantinya, Rasulullah ﷺ bersabda :

قَالَ اللهُ تبارك وتعالى: يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ

" *Allah ﷻ berfirman : ' Wahai anak Adam, berinfaklah kamu niscaya Aku akan memberikan ganti kepadamu.'* " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [11]

Siapa yang bakhil dengan tidak menginfakkan hartanya maka Allah ﷻ akan hilangkan keberkahan dan musnahkan hartanya, Abu Hurairah ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ، إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا،

وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا

" *Tidak ada suatu hari pun ketika seorang hamba melewati paginya kecuali akan turun (datang) dua malaikat kepadanya lalu salah satunya berkata : " Ya Allah berikanlah pengganti bagi siapa yang menafkahkan hartanya " , sedangkan yang satunya lagi berkata : "Ya Allah berikanlah kehancuran (kebinasaan) kepada orang yang menahan hartanya (bakhil).* " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [12]

Siapa yang membangun masjid karena Allah ﷻ maka akan Allah ﷻ bangunkan baginya rumah di surga, 'Utsman bin 'Affan ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

" *Siapa yang membangun masjid karena Allah maka Allah akan bangunkan baginya yang semisal di surga.* " **(HR Imam Muslim)** [13]

---

[10] ***Subulus Salam*** 2/577.
Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Nasihat Keimanan Kepada Pemimpin*** " silahkan diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/rambu-rambu-keimanan-bagi-pemimpin
[11] HR Imam Al Bukhari no 4684 dan Imam Muslim no 993.
[12] HR Imam Al Bukhari no 1442 dan Imam Muslim no 1010.
[13] HR Imam Muslim no 533.

Siapa yang mengintai dan mencari cari aib kaum mukminin maka Allah ﷻ akan bongkar aibnya bahkan didalam rumahnya, Abu Barzah Al Islami ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ، لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ، وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ؛ فَإِنَّهُ مَنْ يَتَّبِعْ عَوْرَاتِهِمْ، يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ

" *Wahai orang yang imannya masih sebatas lisannya dan belum masuk ke hati, janganlah kalian menggunjing orang-orang muslim, janganlah kalian mencari-cari aurat ('aib) mereka. Karena siapa yang selalu mencari-cari kesalahan mereka, maka Allah akan membongkar kesalahannya, serta siapa yang diungkap auratnya oleh Allah, maka Dia akan memperlihatkannya (aibnya) di rumahnya.* " **(HR Imam Ahmad)** [14]

Seorang salafus shaleh pernah berkata : " Aku menjumpai suatu kaum yang tidak memiliki aib kemudian mereka membicarakan aib manusia maka Allah timpakan suatu aib kepada mereka dan kemudian manusia membicarakan aibnya. Dan aku menjumpai suatu kaum yang memiliki aib dan menahan diri untuk tidak membicarakan aib manusia maka manusia melupakan aibnya." [15]

Siapa yang meminum khamar di dunia maka akan Allah ﷻ haramkan meminum khamar di akhirat. Ibnu 'Umar ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ، إِلَّا أَنْ يَتُوبَ

" *Siapa yang meminum khamar di dunia maka tidak akan meminumnya di akhirat, kecuali dia bertaubat.* " **(HR Imam Ahmad)** [16]

Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Membangun Rumah Di Surga*** " silahkan diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/MembangunRumahDisurga

[14] HR Imam Ahmad 20/33 no 19776, shahih lighairihi.

[15] ***Syarh Manzhummah Al Adab*** hal 176 karya Al Hijawi *rahimahullah*.

[16] HR Imam Ahmad 8/354 no 4729, sanadnya shahih sesuai dengan syarat Imam Bukhari dan Imam Muslim.

Siapa yang menyiksa seseorang di dunia maka Allah ﷻ akan menyiksanya. Hisyaam bin Hakim bin Hizaam ؓ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ اللهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا

" *Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang menyiksa orang lain di dunia*. " **(HR Imam Muslim)** [17]

Cermati baik baik hadits berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَتَى جِبْرِيلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ خَدِيجَةُ قَدْ أَتَتْ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ فَإِذَا هِيَ أَتَتْكَ فَاقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلَامَ مِنْ رَبِّهَا وَمِنِّي وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لَا صَخَبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ

Dari Abu Hurairah ؓ berkata : 'Malaikat Jibril ؑ mendatangi Nabi ﷺ lalu berkata : " *Wahai Rasulullah, ini Khadijah, datang membawa bejana berisi lauk pauk atau makanan atau minuman. Bila nanti dia sudah menjumpaimu, sampaikan salam dari Rabb-Nya dan dariku dan berilah kabar gembira kepadanya dengan rumah di surga yang terbuat dari mutiara yang isinya tidak ada suara hiruk pikuk dan kelelahan*. " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [18]

Menjelaskan hadits diatas berkata Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* : " Yang dimaksud dengan الصخب adalah teriakan dan pertengkaran , sedangkan yang dimaksud dengan النصب adalah kelelahan . Berkata As Suhailiy : kesesuaian penafian kedua sifat ini adalah ketika diajak kepada Islam, Khadijah ؓ langsung menyambut dengan suka rela tanpa mengeraskan suara dan melakukan pertengkaran, maupun kelelahan. Bahkan Khadijah ؓ menghapus semua kepenatan dari Rasulullah ﷺ , menenangkan beliau dari hal yang mengkhawatirkan dan memudahkan semua kesulitan. Maka sangat tepat bila sifat rumah yang dikhabarkan kepadanya oleh Rabbnya setimpal dengan perbuatannya. " [19]

---

[17] HR Imam Muslim no 2613.
[18] HR Imam Al Bukhari no 3820 dan Imam Muslim no 2432.
[19] ***Fathul Bari*** 7/138.

Ja'far bin Abi Thalib ﷺ beliau terbunuh pada perang Mu'tah dalam keadaan tangannya terputus maka Allah ﷻ ganti dengan menjadikan dia memiliki sayap di surga dan bisa terbang bersama malaikat. Abu Hurairah ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

رَأَيتُ جَعفَرَ بنَ أَبِي طَالِبِ يَطِيرُ مَعَ جِبرِيلَ وَمِيكَائِيلَ لَهُ جَنَاحَانِ

" *Aku melihat Ja'far terbang di surga bersama Jibril dan Mikaail dan dia (Ja'far) memiliki dua sayap.*" **(HR Imam Al Hakim)** [20]

Kasih Sayang Allah ﷻ Dan KeadilanNya

Diantara bentuk kasih sayang Allah ﷻ bahwa Dia akan melipat gandakan pahala kebaikan yang dilakukan seorang hamba dan hanya membalas keburukan dengan yang semisalnya. Allah ﷻ berfirman :

مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشۡرُ أَمۡثَالِهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجۡزَىٰٓ إِلَّا مِثۡلَهَا وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ

" *Siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya dan siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).* " **(QS Al 'An'aam : 160)**

Dalam **Tafsir Al Mukhtashar** disebutkan : " Orang mukmin yang datang pada hari kiamat dengan membawa kebajikan akan dilipatgandakan (pahalanya) oleh Allah ﷻ sebanyak sepuluh kali lipat. Sedangkan orang yang datang dengan membawa keburukan hanya akan dihukum berdasarkan besar atau kecilnya keburukan tersebut, tidak akan dilebihkan dari itu. Dan pada hari kiamat nanti mereka tidak akan dizalimi dengan cara dikurangi (pahala) kebajikannya maupun ditambah hukuman keburukannya. "

عَن أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قال: قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِمِثْلِهَا

[20] HR Imam Al Hakim dalam ***Al Mustadrak*** 4/218 no 4988 dan dishahihkan olehh Syaikh Al Albani dalam ***Ash Shahihah*** no 1226.

Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda : " *Apabila salah seorang dari kalian memperbagus keislamannya, maka setiap kebaikan yang ia amalkan ditulis untuknya sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat. Dan setiap keburukan yang ia amalkan ditulis sama dengannya*. " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [21]

Bahkan dilipatgandakan tanpa batas, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّـٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

" *Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas*. " **(QS Az Zumar : 10)**

Penutup

Seseorang yang memahami bahwa setiap amalnya akan mendapatkan balasan tentu akan berusaha mengerjakan amal yang sebaik baiknya, dan dia mengharapkan ganjaran terbaik dari Allah ﷻ, dan sungguh Allah ﷻ tidak akan mengingkari janjiNya. Adapun apabila seorang hamba melakukan amal buruk – *naudzubillah* - , jangan berputus asa dari RahmatNya perbaiki dengan taubat dan kerjakan amal shalih. Sungguh Allah Maha Pengampun.

Abu Asma Andre

12 Muharram 1446 H

(18 Juli 2024)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

[21] HR Imam Al Bukhari no 42 dan Imam Muslim no 129.